



**STRATEGI TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN  
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA AEK UNCIM  
KECAMATAN TANTOM ANGKOLA**

*(Ditinjau Dari Pendidikan)*

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**ABDUL AZIZ SIREGAR  
NIM : 09.3 10 0160**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**STRATEGI TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN  
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA AEK UNCIM  
KECAMATAN TANTOM ANGKOLA**

*(Ditinjau Dari Pendidikan)*

**SKRIPSI**

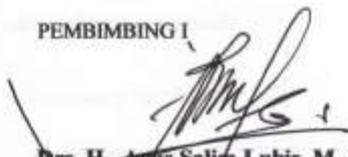
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

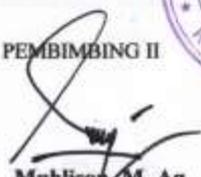
**ABDUL AZIZ SIREGAR  
NIM : 09.3 10 0160**



PEMBIMBING I

  
**Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag**  
NIP. 19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II

  
**Muhlisop, M. Ag**  
NIP. 19701228 200501 1 003

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**

Hal : Skripsi  
a.n **Abdul Aziz Siregar**  
Lamp : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 25 April 2016  
Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

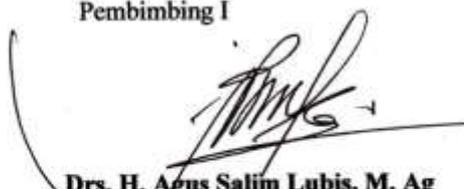
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Abdul Aziz Siregar yang berjudul: "**Strategi Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut sudah dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag**  
NIP. 19630821 199303 1 003

Pembimbing II



**Muhlison, M. Ag**  
NIP. 19701228 200501 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ABDUL AZIZ SIREGAR**  
NIM : **09 310 0160**  
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5**  
Judul Skripsi : **STRATEGI TOKOH MASYARAKAT DALAM  
MENINGKATKAN KERUKUNAN UMMAT BERAGAMA DI  
DESA AEK UNCIM KECAMATAN TANTOM ANGKOLA  
(Ditinjau Dari Pendidikan)**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 April 2016



Saya yang menyatakan,

  
**ABDUL AZIZ SIREGAR**  
NIM. 09 310 0160

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan dibawah ini:

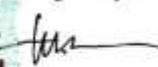
Nama : Abdul Aziz Siregar  
Nim : 09 310 0160  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-5  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola (Ditinjau Dari Pendidikan)**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 April 2016

Yang menyatakan,



  
**ABDUL AZIZ SIREGAR**  
NIM. 093100160

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : ABDUL AZIZ SIREGAR**  
**NIM : 09310 0160**  
**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI TOKOH MASYARAKAT DALAM  
MENINGKATKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA  
DI DESA AEK UNCIM KECAMATAN TANTOM  
ANGKOLA (ditinjau dari pendidikan)**

Ketua



Anhar, M.A.  
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A.  
NIP.19801224 200604 2 001

Anggota



H.Ali Anas Nasution, M.A.  
NIP. 19680715 200003 1 002



Muhlison, M.Ag.  
NIP. 19701228 200501 1 003



Anhar, M.A.  
NIP. 19711214 199803 1 002



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A.  
NIP. 19801224 200604 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 02 Mei 2016/ 09.00 Wib s/d selesai
Hasil/Nilai	: 64,5 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 2,76
Predikat	: Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : STRATEGI TOKOH MASYARAKAT DALAM  
MENINGKATKAN KERUKUNANAN UMAT  
BERAGAMA DI DESA AEK UNCIM KECAMATAN  
TANTOM ANGKOLA(Ditinjau Dari pendidikan)  
**Nama** : ABDUL AZIZ SIREGAR  
**NIM** : 09 310 0160  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Oktober 2016

Dekan,



**Hi. Zulhanna, S.Ag.,M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

## **ABSTRAK**

Nama : ABDUL AZIZ SIREGAR

NIM : 09. 310 0160

Judul : Strategi Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola

Tahun : 2016

Adapun masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah keadaan kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, karena di desa ini tampak terlihat adanya konflik antara satu warga dengan yang lainnya. Kemudian bentuk strategi tokoh masyarakat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola serta faktor pendukung dan penghambat kerukunan umat beragama, serta bagaimana

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, dan bentuk strategi tokoh masyarakat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola serta faktor pendukung dan penghambat kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika deskriptif yaitu dengan menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang sesuai dengan apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan wawancara. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah keadaan kerukunan umat beragama di Desa Ini dapat dinilai baik, karena warga di Desa ini umumnya masih memiliki kesatuan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Melihat dari faktor pendukungnya yaitu adanya kesadaran beragama dan rasa kekerabatan sehingga terciptanya rasa kebersamaan, dan yang jadi faktor penghambat yaitu adanya sifat egois dari sebagian warga dan kecenderungan ingin meningkatkan jumlah penduduk warga berdasarkan salah satu agama yang ada di desa ini. Sebagai bentuk strategi yang dilakukan warga di desa ini dalam meningkatkan kerukunan umat beragama yaitu dengan menjadikan “Bhineka Tunggal Ika” sebagai dasar pemersatu, dan para petinggi-petinggi agama mengadakan pertemuan dengan mengambil solusi serta membina organisasi di bagian pemuda-pemudi agar terjalannya kesatuan yang kokoh.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “*Strategi Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola* ”. Dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis.

Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril atau materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Muhlison, M. Ag selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs.Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusri Fahmi,S.Ag., S.S, M.Hum, selaku kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak / Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semogas kripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidimpuan, April 2016  
Penulis,

**ABDUL AZIZ SIREGAR**  
**NIM. 09. 310 0160**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS</b>	
<b>AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b>	
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH</b>	
<b>DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Tokoh Masyarakat.....	10
2. Pengertian Kerukunan Umat Beragama.....	11
2. Dasar-dasar Pembinaan Kerukunan Umat Beragama.....	14
3. Faktor-faktor Pendukung Kerukunan Umat Beragama.....	17
4. Faktor-faktor Penghambat Kerukunan Umat Beragama.....	24
5. Strategi Pembinaan Kerukunan Umat Beragama.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	32
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan waktu Penelitian .....	34
B. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	34
C. Informan Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Sumber Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	37
G. Teknik Menjamin Keabsahaan Data .....	39
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	41

1. Gambaran Umum Desa Aek Uncim.....	41
2. Letak Geografis Desa Aek Unci.....	41
3. Batas-batas Wilayah.....	41
4. Kondisi Masyarakat Desa Aek Uncim.....	42
B. Temuan Khusus.....	44
1. Keadaan Kerukunan Umat Beragama di Desa Aek Uncim...	46
2. Bentuk Strategi dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama di Desa Aek Uncim.....	48
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Umat Beragama di Desa Aek Uncim.....	54

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran.....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam mengakui keberagaman agama yang dianut oleh manusia. Karena itu agama Islam tidak hanya mengajarkan tata cara hubungan sesama umat Islam, tetapi juga hubungan dengan umat beragama lain.<sup>1</sup>

Di dalam lingkungan masyarakat sering terdengar banyaknya perbedaan pendapat antara pemeluk agama yang satu dengan yang lain. Hal tersebut sering menimbulkan perselisihan antar umat beragama. Pada hakikatnya yang hidup bernegara semestinya ada sifat toleransi untuk menciptakan adanya kedamaian antara umat beragama. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintahan daerah guna untuk menumbuhkan kesatuan rakyatnya meskipun berbeda dalam keyakinan beragama.

Kerukunan umat beragama di tengah keanekaragaman budaya merupakan aset dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dalam perjalanan sejarah bangsa, Pancasila telah teruji sebagai alternatif yang paling tepat untuk mempersatukan masyarakat Indonesia yang sangat majemuk di bawah suatu tatanan yang inklusif dan demokratis. Sayangnya wacana mengenai Pancasila seolah lenyap seiring dengan berlangsungnya reformasi.

Berbagai macam kendala yang datang silih berganti dalam mensukseskan kerukunan antar umat beragama, dari luar maupun dalam negeri ini sendiri.

---

<sup>1</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 169.

Namun dengan kendala tersebut warga Indonesia selalu optimis, bahwa dengan banyaknya agama yang ada di Indonesia, maka banyak pula solusi untuk menghadapi kendala-kendala tersebut. Dari berbagai pihak telah sepakat untuk mencapai tujuan kerukunan antar umat beragama di Indonesia seperti masyarakat dari berbagai golongan, pemerintah, dan organisasi-organisasi agama yang banyak berperan aktif dalam masyarakat.

Sementara itu dalam dinamika kehidupan beragama di Indonesia seringkali dijumpai berbagai macam problema-problema yang muncul di dalam hal membina kerukunan umat bergama. Namun meskipun demikian, dengan berbagai solusi yang datang dari berbagai umat pemeluk agama dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Karena itu, kerukunan umat beragama merupakan salah satu hal yang semestinya dimiliki oleh setiap manusia.

Kerukunan umat beragama merupakan dambaan setiap umat manusia. Sebagian besar umat beragama di dunia, ingin hidup rukun, damai dan tenteram dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta dalam menjalankan ibadahnya. Bangsa Indonesia diciptakan oleh Tuhan dalam suasana kemajemukan, baik dari suku, ras agama maupun budaya. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan berbagai segi kemajemukan sosial budaya akan tetap menjadi gejala yang harus selalu diperhitungkan dalam mewujudkan keutuhan dan persatuan nasional. Kemajemukan atau pluralitas

bangsa adalah kenyataan hidup yang sudah menjadi kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa dan tidak saling mengganggu keimanan masing-masing pemeluk agama.

Pasal 29 ayat 2 UUD 1945 menyatakan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan itu. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa keanekaragaman pemeluk agama yang ada di Indonesia diberi kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Namun demikian kebebasan tersebut harus dilakukan dengan tidak mengganggu dan merugikan umat beragama lain, karena terganggunya hubungan antar pemeluk berbagai agama akan membawa akibat yang dapat menggoyahkan persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>2</sup>

Keharmonisan dalam komunikasi antar sesama penganut agama adalah tujuan dari kerukunan beragama, agar terciptakan masyarakat yang bebas dari ancaman, kekerasan hingga konflik agama. Manusia merupakan makhluk sosial yang bermakna bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Berdasarkan hal ini maka kerukunan antar umat manusia sangat penting untuk diciptakan dalam suatu interaksi sosial.

Kerukunan di sini berfungsi untuk membina interaksi sosial yang baik serta mempererat tali persaudaraan antar umat manusia. Menurut Syarbini, dalam konteks sosial kemasyarakatan, umat Islam dapat berinteraksi dengan siapapun

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Kebijakan Departemen Agama dari Masa Ke Masa, Dalam Kurun Setengah Abad* (Badan Litbang Keagamaan Depag, Jakarta, 1996). hlm. 187

tanpa batasan agama, maka dalam membina dan membangun kerukunan umat beragama yang paling utama adalah bagaimana menjaga kepentingan bangsa dan negara dalam upaya mewujudkan kemaslahatan umat.<sup>3</sup>

Agama tidak mengenal kekacauan dalam interaksi sosial, saling menjatuhkan pemeluk agama lain, atau bahkan menjelek-jelekkkan agama lain. Agama dan negara sangat menghormati heterogenitas dan kemajemukan di kalangan umat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa betapa pentingnya bagi semua umat manusia agar dapat menanamkan kerukunan. Karena dengan adanya kerukunan antara satu sama lain akan menjadikan hidup bermasyarakat lebih aman dan tentram, meskipun suatu masyarakat itu dipenuhi dengan penduduk yang berlainan keyakinan.

Hasil observasi peneliti di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, bahwa kerukunan umat beragama di desa ini sudah jauh merosot dari tahun-tahun sebelumnya. Pada akhir-akhir ini sering kali terjadi konflik antara warga yang berlainan keyakinan, umat beragama Islam merasa tidak dihargai ketika menunaikan ibadah shalat dan ibadah puasa, karena warga non muslim berbuat semena-mena tanpa menghargai warga muslim. Hal tersebut menandakan bahwa kurangnya sikap toleransi antar umat beragama di desa ini.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 189

Berdasarkan pejelasan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di desa ini dengan mengangkat judul : ***“Strategi Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kerukunan Ummat Beragama Di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola”***

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keadaan kerukunan umat beragama di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola ?
2. Bagaimana bentuk strategi Tokoh Masyarakat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kerukunan umat beragama di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keadaan kerukunan umat beragama di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola.
2. Untuk mengetahui bentuk strategi Tokoh Masyarakat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kerukunan umat beragama di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Mewujudkan kesadaran dan menjalin hubungan pribadi yang akrab dalam menghadapi masalah bersama antar umat beragama di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola.
2. Memberikan informasi kepada pembaca tentang pentingnya kerukunan antar umat beragama.
3. Untuk menambah khazanah dan wawasan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman dalam mengambil maksud dari judul skripsi ini, maka dijelaskan beberapa istilah yang dianggap penting:

1. Strategi

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.<sup>4</sup> Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dengan ungkapan lain mengemukakan bahwa strategi adalah sebagai perencanaan yang berisi

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hlm. 823

tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>5</sup>

## 2. Tokoh Masyarakat

Tokoh Masyarakat adalah orang yang mempunyai pengaruh dan dihormati lingkungan masyarakat. Bisa karena kekayaannya, pengetahuannya, budi pekertinya, ataupun kesuksesannya dalam menjalani kehidupan, karena kebijaksanaan dan pengetahuannya. Seorang tokoh masyarakat biasanya menjadi panutan bagi orang-orang. Ada banyak tokoh masyarakat disetiap daerah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Misalnya, dalam bidang sosial, ekonomi, ataupun agama.

## 3. Kerukunan

Kerukunan, “Rukun” dari Bahasa Arab “ruknun” artinya asas-asas atau dasar, seperti rukun Islam. Rukun dalam arti adjektiva adalah baik atau damai. Kerukunan hidup umat beragama artinya hidup dalam suasana damai, tidak bertengkar, walaupun berbeda agama.<sup>6</sup>

## 4. Umat Beragama.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata umat memiliki dua pengertian. Pertama, umat dalam pengertian penganut atau pemeluk suatu agama, pengikut Nabi Islam dalam konteks ini maka tidak heran kiranya jika kita sering mendengar kalimat “umat beragama”, “umat kristen”,

---

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : 2007), hlm. 126

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Op.Cit.*), hlm. 8

“umat Islam” dan lain sebagainya. Kedua, umat dalam pengertian makhluk manusia, dalam konteks ini maka yang disebut umat itu adalah yang terdiri atau terbentuk dari sekumpulan manusia.<sup>7</sup>

M. Quraish Shihab dalam bukunya yang bertajuk *Wawasan al-Quran* mengatakan bahwa kata “umat” memiliki berbagai arti, ada yang mengartikannya sebagai *bangsa* seperti keterangan *Ensikopedi Filsafat* yang ditulis oleh sejumlah Akademisi Rusia, dan diterjemahkan oleh Samir Karam ke dalam bahasa Arab, ada juga yang mengartikannya sebagai negara seperti dalam *Mu'jam al-Falsafi*, yang disusun oleh Majma' al-Lughah al-Arabiyyah (Pusat Bahasa Arab).<sup>8</sup>

Beragama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan dengan menganut, memeluk, dan memuji. Dalam artiannya memeluk suatu keyakinan yang berkaitan dengan kekuasaan sang pujaan yakni Tuhan alam semesta.<sup>9</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini, maka penulis membahas sistematikanya sebagai berikut :

Bab I Membahas tentang pendahuluan yang menguraikan tentang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi ini, yang terdiri

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 1586.

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung, PT Mizan Pustaka, Cet. 19, hlm. 325.

<sup>9</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa., *Op.Cit.*, hlm. 789

dari Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Merupakan suatu kajian teori yang meliputi : Tokoh masyarakat, Kerukunan ummat beragama, Dasar-dasar pembinaan Kerukunan Umat Beragama, Faktor-faktor pendukung Kerukunan Umat Beragama, Faktor-faktor penghambat Kerukunan Umat Beragama, Strategi Pembinaan Kerukunan Umat Beragama.

Bab III Membahas tentang Metodologi Penelitian yaitu : Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Analisis Data Penelitian.

Bab IV Membahas tentang hasil penelitian yang mencakup kepada Temuan Umum dan Temuan Khusus. Temuan umum yang terdiri dari Sejarah singkat desa Aek Uncim, Letak Geografis, Jumlah Penduduk, dan Data penduduk sesuai dengan kayakinan. Sedangkan temuan khusus yang terdiri dari keadaan kerukunan umat beragama, bentuk strategi tokoh masyarakat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama, serta faktor pendukung dan penghambat kerukunan umat beragama di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola.

Bab V Membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Tokoh Masyarakat

Menurut UU Nomor 8 tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat ataupun pemerintah.<sup>10</sup> Sedangkan pengertian tokoh masyarakat menurut UU Nomor 2 tahun 2002 pasal 39 ayat 2 tentang Kepolisian Negera Republik Indonesia bahwa tokoh masyarakat ialah pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian.<sup>11</sup>

Untuk memahami dengan baik, siapa dan apa yang menyebabkan seseorang disebut sebagai tokoh masyarakat paling tidak disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

- a. Kiprahnya di masyarakat, sehingga yang bersangkutan ditokohkan oleh masyarakat yang berada di lingkungannya.
- b. Memiliki kedudukan formal di pemerintahan, seperti Lurah, Kepala Desa, Perangkat Desa, dan lain sebagainya.
- c. Mempunyai ilmu yang tinggi dalam bidang tertentu atau dalam berbagai bidang sehingga masyarakat dan pemimpin pemerintahan dari tingkatan

---

<sup>10</sup>Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol. hlm. 2.

<sup>11</sup>Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negera Republik Indonesia. hlm. 22.

paling bawah sampai ke atas selalu meminta pandangan dan nasihat kepadanya.

- d. Ketua partai politik yang dekat dengan masyarakat, rajin bersilaturahmi dengan masyarakat, menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat, suka menolong masyarakat diminta atau tidak.
- e. Usahawan atau pengusaha yang rendah hati, suka berzakat, berinfak dan bersedekah, peduli kepada masyarakat.

Pada hakikatnya setiap manusia itu adalah pemimpin. Tokoh masyarakat di lingkungan masing-masing adalah pemimpin bagi kaumnya, seperti di masa Nabi dan Rasul yang diutus oleh Tuhan untuk memimpin kaumnya yang tersesat.<sup>12</sup> Akan tetapi, tokoh masyarakat seperti ketua RT dan RW dipilih oleh masyarakat untuk memimpin, membimbing, memandu dan menolong masyarakat, terutama yang berkaitan dengan persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh warga.

## 2. Pengertian Kerukunan Umat Beragama

“Rukun” dari Bahasa Arab “*rukun*” artinya asas-asas atau dasar, seperti rukun Islam. Rukun dalam arti adjektiva adalah baik atau damai. Kerukunan hidup umat beragama artinya hidup dalam suasana damai, tidak bertengkar, walaupun berbeda agama.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Musni Umar, *Tanggung Jawab Pemimpin dan Tokoh Masyarakat Terhadap Rakyat dan Pembangunan.*, musniumar.wordpress.com, dipostkan 12 Juni 2013, di akses pada Oktober 2013.

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm. 8.

Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna “baik” dan “damai”. Intinya, hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan “bersepakat” untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Bila pemaknaan tersebut dijadikan pegangan, maka “kerukunan” adalah sesuatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat manusia.<sup>14</sup>

Kerukunan dalam Islam diberi istilah “*Tasamuh*” atau toleransi. Dengan demikian yang dimaksud dengan toleransi ialah kerukunan sosial kemasyarakatan, bukan dalam bidang aqidah Islamiyah (keimanan), karena aqidah telah digariskan secara jelas dan tegas di dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits.<sup>15</sup> Dalam bidang aqidah atau keimanan seorang muslim hendaknya meyakini bahwa Islam adalah satu-satunya agama dan keyakinan yang dianutnya, sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Kafirun ayat 1-6 sebagai berikut :

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ  
 مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾  
 لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: “Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Kebijakan Departemen Agama dari Masa Ke Masa, Dalam Kurun Setengah Abad* (Jakarta : Badan Litbang Keagamaan Depag, 1996). hlm. 113.

<sup>15</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 169.

aku sembah. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."<sup>16</sup>

Dari susunan ayat di atas yang menggambarkan tentang sikap toleransi Rasulullah terhadap orang-orang yahudi dan nasrani, dapat dipahami bahwa dengan sikap beliau dalam menghadapi ajakan orang-orang yahudi dan nasrani sehingga beliau terpandang dengan sebutan gelar *Al-Amin*. Hal tersebut merupakan teladan baik yang mencerminkan betapa pentingnya bagi umatnya untuk membina kerukunan baik dalam bermasyarakat, maupun antar umat beragama.

Dalam hal ini, kerukunan juga bisa bermakna suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidakrukunan, serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan dan bersama dengan damai serta tenteram. Langkah-langkah untuk mencapai kerukunan seperti itu, memerlukan proses waktu serta dialog, saling terbuka, menerima dan menghargai sesama, serta cinta-kasih. Kerukunan antarumat beragama bermakna rukun dan damainya dinamika kehidupan umat beragama dalam segala aspek kehidupan, seperti aspek ibadah, toleransi, dan kerja sama antarumat beragama.

Kerukunan antar umat beragama sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh bangsa yang majemuk dalam hal agama. Jika toleransi beragama tidak

---

<sup>16</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Penerbit Jumanatul- Ali-Art, 2005), hlm. 603.

ditegakkan, bangsa atau negara tersebut akan menghadapi berbagai konflik antar pemeluk masing-masing agama dan dapat menyebabkan disintegrasi nasional. Untuk memberi perhatian khusus kepada masalah kerukunan antar umat beragama, harus diupayakan pemahaman yang benar dan ditemukan cara untuk menciptakan kerukunan tersebut.<sup>17</sup>

Kerukunan antar umat beragama dalam pandangan Islam seharusnya merupakan suatu nilai yang terlembagakan dalam masyarakat. Islam mengajarkan bahwa agama Tuhan adalah universal karena Tuhan telah mengutus Rasul-Nya kepada setiap umat manusia. Selain itu, ajaran Islam juga mengajarkan tentang pandangan tentang kesatuan kenabian (*nubuwwah*) dan umat yang percaya kepada Tuhan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa kerukunan antar umat beragama agama adalah asas-asas atau dasar yang dijadikan untuk menciptakan suasana damai, tentram, harmonis dalam masyarakat yang dilandasi sikap toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat.

### **3. Dasar-dasar Pembinaan Kerukunan Umat Beragama**

Manusia ditakdirkan Allah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dan interaksi sosial dengan sesama manusia. Sebagai makhluk

---

<sup>17</sup>Dadang Kahmad., *Op.Cit.*, hlm. 170.

sosial, manusia memerlukan kerjasama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan material maupun spiritual.

Ajaran Islam menganjurkan manusia untuk bekerjasama dan tolong menolong dengan sesama manusia dalam hal kebaikan. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam dapat berhubungan dengan siapa saja tanpa batasan ras, bangsa, dan agama.<sup>18</sup>

Selain itu Islam juga mengajarkan manusia untuk hidup bersaudara karena pada hakikatnya semua manusia itu bersaudara. Persaudaraan atau ukhuwah, merupakan salah satu ajaran yang pada hakikatnya bukan bermakna persaudaraan antara orang-orang Islam, melainkan cenderung memiliki arti sebagai persaudaraan yang didasarkan pada ajaran Islam atau persaudaraan yang bersifat Islami.

Sebagai dasar dalam pembinaan kerukunan antara sesama tercantum dalam Q.S. Al-Hujuraat ayat 13 yang berbunyi :

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. Al-Hujuraat : 13).<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Wahyuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 82.

<sup>19</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Quran, *Op-Cit.*, hlm. 464.

Rasulullah Saw bersabda :

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : خير الاصحاب عند الله خيرهم لصاحبه وخير الجيران عند الله خيرهم لجاره (اخرجه احمد, والترمذي وابن حبان, والحاكم والبيهقي)

Artinya : Dari Abdullah Bin Umar Rasulullah SAW Bersabda “Sebaik-baik sahabat di sisi Allah adalah yang paling baik diantara mereka terhadap sesama saudaranya. Dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah yang paling baik di antara mereka terhadap tetangganya.” (H.R. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Hibban, Hakim, Baihaqi).<sup>20</sup>

Dari ayat al-qur’an dan hadis yang tersebut di atas dapat dijadikan sebagai dasar dalam pembinaan kerukunan, baik dalam persaudaraan maupun tetangga. Dengan demikian bahwa sekurang-kurangnya Islam memperkenalkan empat macam ukhuwah, yakni :

- a. Ukhuwah *‘ubudiyyah*, ialah persaudaraan yang timbul dalam lingkup sesama makhluk yang tunduk kepada Allah.
- b. Ukhuwah *insaniyyah* atau *basyariyyah*, yakni persaudaraan karena sama-sama memiliki kodrat sebagai manusia secara keseluruhan (persaudaraan antar manusia, baik itu seiman maupun berbeda keyakinan).
- c. Ukhuwah *wataniyyah wa an nasab*, yakni persaudaraan yang didasari keterikatan keturunan dan kebangsaan.
- d. Ukhuwah *diniyyah*, yakni persaudaraan karena seiman atau seagama.<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Khoirul Imam, *Al-Qur’an dan Hadits* (Jakarta : Kementerian Agama, 2014), hlm 45.

<sup>21</sup>Hamdan Farchan, *Membumikan Dialog Agama Di Ruang Kuliah* (Bandung : Bakti, No. 79, 1998), hlm. 110.

Oleh sebab itu, jelas bahwa kerjasama antar umat bergama merupakan bagian dari hubungan sosial antar manusia yang satu dengan yang lainnya, tidak ada larangan dalam ajaran Islam. Hubungan dan kerjasama dalam bidang-bidang ekonomi, politik, maupun budaya tidak dilarang, bahkan dianjurkan sepanjang berada dalam ruang lingkup kebaikan

#### **4. Faktor-faktor Pendukung Kerukunan Umat Beragama**

Mengkaji lebih mendalam bahwa pada hakikatnya kerukunan umat beragama dilengkapi dengan beberapa faktor pendukung, yaitu :

##### **a. Kesadaran Beragama**

Kesadaran diri merupakan kondisi dari hasil proses mengenai motivasi, pilihan dan kepribadian yang berpengaruh terhadap penilaian, keputusan, dan interaksi dengan orang lain, kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencapai aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik.<sup>22</sup>

Kesadaran beragama merupakan bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktifitas agama. Kesadaran

---

<sup>22</sup>Qyonglee. 2010. *Kesadaran Beragama*. (online) tersedia: <http://qyonglee.multiply.com/journal/item/32?&showinterstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem> (diakses tanggal 09 Desember 2012).

orang untuk beragama merupakan kemantapan jiwa seseorang untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan mereka. Sikap keberagamaan orang sulit untuk diubah, karena sudah berdasarkan pertimbangan dan pemikiran yang matang.

Menurut Farhan bahwa kesadaran beragama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai pada yang sebesar-besarnya, mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk yang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa idealnya kesadaran beragama itu muncul dari pengetahuan, pengalaman, dan kebiasaan-kebiasaan melakukan introspeksi, re-evaluasi, dan relevansi tindakan-tindakan keagamaan dengan lingkungan sekitarnya. Yang menjadi tuntutan bagi manusia bukanlah sekedar pengetahuan agama, tetapi jauh dari itu adalah menanamkan kesadaran beragama. Sebab kesadaran beragama menjadi nilai yang hakiki dari kemanusiaan yang universal.

b. Menghargai Kemajemukan (Pluralitas)

Pluralitas adalah kemajemukan yang didasari oleh keutamaan (keunikan) dan kekhasan. Karena itu pluralitas tidak dapat terwujud atau diadakan atau terbayangkan keberadaannya kecuali sebagai antitesis dan

sebagai objek komparatif dari keseragaman dan kesatuan yang merangkum seluruh dimensinya.<sup>23</sup>

Kemajemukan yang memegang nilai-nilai toleransi dan pengakuan kesamaan substansi agama tidak berarti bahwa semua agama dipandang sama. Sikap toleran dan pengakuan itu hanyalah suatu upaya pencarian *kalimatun sawa* (titik temu) semua ajaran agama. Perbedaan agama tidak menjadi penghalang untuk saling menghargai dan menghormati. Bahkan sejatinya antar-pemeluk agama itu mampu membangun kerjasama yang sinergis dalam mewujudkan nilai-nilai kebajikan sosial.

Pada dasarnya pluralisme memberikan seseorang untuk meyakini bahwa ajaran agamanya adalah yang paling mulia, namun keyakinannya itu tidak harus membuatnya arogan dan merendahkan agama lain. Dengan kata lain, dalam sisi yang lebih substantif, pluralis mendorong untuk membuka diri terhadap dialog dan saling menukar informasi tentang kebajikan dan anti terhadap permusuhan.

Secara pluralisme dapat diartikan sebagai paham yang mentoleransi adanya keragaman pemikiran, peradaban, agama, dan budaya. Bukan hanya menoleransi adanya keragaman pemahaman tersebut, tetapi bahkan mengakui kebenaran masing-masing pemahaman, setidaknya menurut logika para pengikutnya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>*Ibid.*

c. Toleransi Antar Umat Bergama

Toleransi berasal dari kata “*Tolerare*” yang berasal dari bahasa latin yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Jadi pengertian toleransi secara luas adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Toleransi juga dapat dikatakan istilah dalam konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya deskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.<sup>25</sup>

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Toleransi yang berasal dari kata “toleran” itu sendiri berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.<sup>26</sup>

Toleransi dan kerukunan antar umat beragama bagaikan dua sisi mata uang yang tak bisa dipisahkan satu sama lain. Kerukunan berdampak pada toleransi, atau sebaliknya toleransi menghasilkan kerukunan. Keduanya menyangkut hubungan antar sesama manusia. Jika tri

---

<sup>25</sup>Syamsul Arifin, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Pandangan Islam* (Dalam An Naba’Center.org, 2009). hlm. 4.

<sup>26</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 24.

kerukunan (antar umat beragama, intern umat seagama, dan umat beragama dengan pemerintah) terbangun serta diaplikasikan pada hidup dan kehidupan sehari-hari, maka akan muncul toleransi antar umat beragama. Atau, jika toleransi antar umat beragama dapat terjalin dengan baik dan benar, maka akan menghasilkan masyarakat yang rukun satu sama lain.

Toleransi antar umat beragama harus tercermin pada tindakan-tindakan atau perbuatan yang menunjukkan umat saling menghargai, menghormati, menolong, mengasihi, dan lain-lain. Termasuk di dalamnya menghormati agama dan iman orang lain; menghormati ibadah yang dijalankan oleh orang lain, tidak merusak tempat ibadah, tidak menghina ajaran agama orang lain, serta memberi kesempatan kepada pemeluk agama menjalankan ibadahnya. Di samping itu, maka agama-agama akan mampu untuk melayani dan menjalankan misi keagamaan dengan baik sehingga terciptanya suasana rukun dalam hidup dan kehidupan masyarakat serta bangsa.<sup>27</sup>

d. Dialog Antar Umat Beragama melalui Forum Kerukunan Umat Beragama

Menyadari akan realitas multikultural yang ada dan belajar dari pengalaman sejarah masa lalu serta berbagai kejadian di beberapa daerah, maka wadah kerjasama yang kemudian dikukuhkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm, 8.

Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat, menjadi sangat penting untuk direalisasikan di daerah, dalam bentuk Forum Kerukunan Umat Beragama atau FKUB.

Sebagai organisasi yang berbasis pada pemuliaan nilai-nilai agama, FKUB memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis dalam berperan serta membangun daerah masing-masing ditengah krisis multidimensional yang tengah terjadi. Disadari bahwa krisis multidimensional telah membawa dampak yang bersifat multidimensional pula. Krisis ekonomi, politik dan moral, berimplikasi pada ketegangan sosial, stress sosial, merenggangnya kohesi sosial bahkan prustasi sosial, begitupun terhadap dekadensi moral. Fenomena ini secara psikologis dan sosiologis berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sosial dikalangan umat beragama. Terjadinya konflik sosial, meningkatnya angka bunuh diri, merajalelanya korupsi merupakan persoalan serius yang harus dicarikan solusinya. Peran tokoh agama yang diharapkan dapat memberikan pencerdasan spiritual menjadi sangat penting.

Untuk itu ada dua peran yang paralel yang dapat dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama : forum hendaknya dapat menjadi jembatan penghubung internal umat masing-masing. Artinya, masing-

masing agama secara vertikal memiliki keyakinan, cara, etika, susila yang dimiliki dan bersifat hakiki. Hal ini merupakan pembeda antara agama yang satu dengan yang lainnya yang harus dihormati. Oleh karena itu FKUB melalui perwakilan di masing-masing agama harus dapat menularkan kerukunan di internal umat, dan menjaga aspek sakralisasi pelaksanaan tradisi keberagamaan masing-masing dengan tetap berpegang pada kaidah agama.<sup>28</sup>

Secara horizontal, disamping intern, maka dalam perspektif sosiologi agama, hubungan yang bersifat sosial dengan umat beragama lainnya perlu dijaga dan dikembangkan. Dalam konteks inilah FKUB dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai :

- 1) Sebagai wahana komunikasi, interaksi antara satu dengan yang lainnya dalam memberikan informasi terhadap tafsir agama masing-masing, sehingga tercipta suasana saling memahami dan saling menghormati.
- 2) Sebagai wahana memediasi setiap persoalan yang mengarah pada terjadinya konflik baik yang bersifat laten maupun manifest.
- 3) Sebagai media harmonisasi hubungan satu dengan yang lain dalam mengkomunikasikan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- 4) Melakukan sosialisasi kepada masing-masing umat beragama agar dalam kehidupan sosial tidak bersifat eksklusif sehingga dapat terbangun kohesi sosial dikalangan umat beragama.

---

<sup>28</sup>Ajat Sudrajat, *Din Al Islam* (Yogyakarta : UNY Press, 2008), hlm.72.

- 5) Membantu pemerintah daerah dalam melaksanakan program-program pembangunan.
- 6) Bersama-sama pemerintah dan aparat keamanan ikut menjaga iklim sosial dan politik yang kondusif. Tentunya banyak hal lagi yang dapat dikerjakan dengan selalu bersinergi dengan kekuatan-kekuatan sosial yang ada di daerah.<sup>29</sup>

### **5. Faktor-faktor Penghambat Kerukunan Umat Beragama**

Faktor-faktor penghambat yang terjadi dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama antara lain :

- a. Semakin meningkat kecenderungan umat beragama untuk mengejar jumlah (kuantitas) pemeluk agama dalam menyebarkan agama dari pada mengejar kualitas umat beragama.
- b. Kondisi sosial budaya masyarakat yang membawa umat mudah melakukan otak-atik terhadap apa yang ia terima, sehingga kerukunan dapat tercipta tetapi agama itu kehilangan arti, fungsi maupun maknanya.
- c. Keinginan mendirikan rumah ibadah tanpa memperhatikan jumlah pemeluk agama setempat sehingga menyinggung perasaan umat beragama yang memang mayoritas di tempat itu.
- d. Menggunakan mayoritas sebagai sarana penyelesaian sehingga akan menimbulkan masalah.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 73.

- e. Makin bergesarnya pola hidup berdasarkan kekeluargaan atau gotong royong ke arah kehidupan individualistis.<sup>30</sup>

Berbagai kondisi yang mendukung kerukunan hidup beragama maupun hambatan-hambatan yang ada, agar kerukunan umat beragama dapat terpelihara, maka pemerintah dengan kebijaksanaannya memberikan pembinaan yang intinya bahwa masalah kebebasan beragama tidak membenarkan orang yang beragama dijadikan sasaran dakwah dari agama lain, pendirian rumah ibadah, hubungan dakwah dengan politik, dakwah dan kuliah subuh, batuan luar negeri kepada lembaga-lembaga keagamaan di Indonesia, peringatan hari-hari besar agama, penggunaan tanah kuburan, pendidikan agama dan perkawinan campuran.<sup>31</sup>

Jika kerukunan intern, antar umat beragama, dan antara umat beragama dengan pemerintah dapat direalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara secara harmonis, niscaya perhatian dan konsentrasi pemerintah membangun Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT akan segera terwujud, berkat dukungan umat beragama yang mampu hidup berdampingan dengan serasi. Sekaligus merupakan contoh kongkret kerukunan hidup beragama bagi masyarakat dunia.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Syamsul Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 7.

<sup>31</sup>Weinata, Sairin, *Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa: Butir-Butir Pemikiran* (Jakarta : Karya Cipta, 2002). hlm. 22.

<sup>32</sup>Mohammad Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Rajawali pers, 1998). hlm. 67.

## 6. Strategi Pembinaan Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan antar umat beragama sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kerukunan antar umat beragama kehidupan akan damai dan hidup saling berdampingan. Perlu diingat satu hal bahwa kerukunan antar umat beragama bukan berarti satu sama lain mengikuti agama yang lain bahkan menjalankan ajaran agama yang lain.<sup>33</sup>

Untuk itulah kerukunan hidup antar umat beragama harus dijaga agar tidak terjadi konflik-konflik antar umat beragama. Terutama di masyarakat Indonesia yang multikultural dalam hal agama, harus bisa hidup dalam kedamaian, saling tolong menolong, dan tidak saling bermusuhan agar agama bisa menjadi pemersatu bangsa Indonesia yang secara tidak langsung memberikan stabilitas dan kemajuan negara.

Adapun upaya-upaya yang harus dilaksanakan dalam memantapkan kerukunan hidup umat beragama, diarahkan kepada empat strategi yang mendasar yakni :

- a. Para pembina formal termasuk aparatur pemerintah dan para pembina non formal yakni tokoh agama dan tokoh masyarakat merupakan komponen penting dalam pembinaan kerukunan antar umat beragama.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Mohammad Ali Daud, *Op.Cit.*, hlm. 78

<sup>34</sup>Weinata, Sairin, *Op.Cit.*, hlm. 34

- b. Masyarakat umat beragama di Indonesia yang sangat heterogen perlu ditingkatkan sikap mental dan pemahaman terhadap ajaran agama serta tingkat kedewasaan berfikir agar tidak menjurus ke sikap primordial.
- c. Peraturan pelaksanaan yang mengatur kerukunan hidup umat beragama perlu dijabarkan dan disosialisasikan agar bisa dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman dalam penerapan baik oleh aparat maupun oleh masyarakat, akibat adanya kurang informasi atau saling pengertian diantara sesama umat beragama.
- d. Perlu adanya pemantapan fungsi terhadap wadah-wadah musyawarah antar umat beragama untuk menjembatani kerukunan antar umat beragama.<sup>35</sup>

Sebagai tindak lanjut untuk memantapkan kerukunan hidup umat beragama perlu dilakukan suatu upaya-upaya yang mendorong terjadinya kerukunan hidup umat beragama secara mantap dalam bentuk :

- a. Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama, serta antar umat beragama dengan pemerintah.
- b. Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat beragama untuk hidup rukun dalam bingkai teologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 37.

- c. Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif dalam rangka memantapkan pendalaman dan penghayatan agama serta pengamalan agama yang mendukung bagi pembinaan kerukunan hidup intern dan antar umat beragama.
- d. Melakukan eksplorasi secara luas tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dari seluruh keyakinan plural umat manusia yang fungsinya dijadikan sebagai pedoman bersama dalam melaksanakan prinsip-prinsip berpolitik dan berinteraksi sosial satu sama lainnya dengan memperlihatkan adanya sikap keteladanan.
- e. Melakukan pendalaman nilai-nilai spiritual yang implementatif bagi kemanusiaan yang mengarahkan kepada nilai-nilai Ketuhanan, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan nilai-nilai sosial kemasyarakatan maupun sosial keagamaan.
- f. Menempatkan cinta dan kasih dalam kehidupan umat beragama dengan cara menghilangkan rasa saling curiga terhadap pemeluk agama lain, sehingga akan tercipta suasana kerukunan yang manusiawi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.
- g. Menyadari bahwa perbedaan adalah suatu realita dalam kehidupan bermasyarakat, oleh sebab itu hendaknya hal ini dijadikan mozaik yang dapat memperindah fenomena kehidupan beragama.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Syamsul Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 91.

Adapun yang menjadi strategi dalam pembinaan kerukunan umat beragama dapat dirumuskan bahwa salah satu pilar utama untuk memperkokoh kerukunan nasional adalah mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Dalam tatanan konseptual manusia semua mengetahui bahwa agama memiliki nilai-nilai universal yang dapat mengikat dan merekatkan berbagai komunitas sosial walaupun berbeda dalam hal suku bangsa, letak geografis, tradisi dan perbedaan kelas sosial. Hanya saja dalam implementasi, nilai-nilai agama yang merekatkan berbagai komunitas sosial tersebut sering mendapat benturan, terutama karena adanya perbedaan kepentingan yang bersifat sosial ekonomi maupun politik antar kelompok sosial satu dengan yang lain.<sup>37</sup>

Strategi yang perlu dilakukan dengan kaitan di atas adalah sebagai berikut :

- a. Memberdayakan institusi keagamaan, artinya lembaga-lembaga keagamaan diberdayakan secara maksimal sehingga akan mempercepat proses penyelesaian konflik antar umat beragama. Disamping itu pemberdayaan tersebut dimaksudkan untuk lebih memberikan bobot atau warna tersendiri dalam menciptakan Ukhuwah (persatuan dan kesatuan) yang hakiki tentang tugas dan fungsi masing-masing lembaga keagamaan dalam masyarakat sebagai perekat kerukunan antar umat beragama.

---

<sup>37</sup>*Ibid.*

- b. Membimbing umat beragama agar makin meningkat keimanan dan ketakwaan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam suasana rukun baik intern maupun antar umat beragama.
- c. Melayani dan menyediakan kemudahan beribadah bagi para penganut agama.
- d. Tidak mencampuri urusan akidah/dogma dan ibadah sesuatu agama.
- e. Mendorong peningkatan pengamalan dan penunaian ajaran agama.
- f. Melindungi agama dari penyalahgunaan dan penodaan.
- g. Mendorong dan mengarahkan seluruh umat beragama untuk hidup rukun dalam bingkai Pancasila dan konstitusi dalam tertib hukum bersama.
- h. Mendorong, memfasilitasi dan mengembangkan terciptanya dialog dan kerjasama antara pimpinan majelis-majelis dan organisasi-organisasi keagamaan dalam rangka untuk membangun toleransi dan kerukunan antar umat beragama.
- i. Mengembangkan wawasan multikultural bagi segenap lapisan dan unsur masyarakat melalui jalur pendidikan, penyuluhan dan riset aksi.
- j. Meningkatkan pemberdayaan sumber daya manusia (pemimpin agama dan pemimpin masyarakat lokal) untuk ketahanan dan kerukunan masyarakat bawah.
- k. Fungsionalisasi pranata local, seperti adat istiadat, tradisi dan norma-norma sosial yang mendukung upaya kerukunan umat beragama.

- l. Mengundang partisipasi semua kelompok dan lapisan masyarakat agama sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing melalui kegiatan-kegiatan dialog, musyawarah, tatap muka, kerja sama sosial dan sebagainya.<sup>38</sup>
- m. Bersama-sama para pimpinan majelis-majelis agama, melakukan kunjungan bersama-sama ke berbagai daerah dalam rangka berdialog dengan umat di lapisan bawah dan memberikan pengertian tentang pentingnya membina dan mengembangkan kerukunan umat beragama.
- n. Melakukan mediasi bagi kelompok-kelompok masyarakat yang dilanda konflik dalam rangka untuk mencari solusi bagi tercapainya rekonsiliasi sehingga konflik bisa dihentikan dan tidak berulang di masa depan.
- o. Memberi sumbangan dana (sesuai dengan kemampuan) kepada kelompok-kelompok masyarakat yang terpaksa mengungsi dari daerah asal mereka karena dilanda konflik sosial dan etnis yang dirasakan pula bernuansakan keagamaan.
- p. Membangun kembali sarana-sarana ibadah (Mesjid dan Tempat ibadah lainnya) yang rusak di daerah-daerah yang masyarakatnya terlibat konflik, sehingga mereka dapat memfungsikan kembali rumah-rumah ibadah tersebut.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 98.

<sup>39</sup>Hamdan Farchan, *Dari Teologi Profesional ke Teologi Praktisi* ( Yogyakarta : Kompas, 1999). hlm. 42.

## B. Penelitian Terdahulu

Dengan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama diantaranya adalah :

1. Skripsi dari Eli Kartika, judul “Kebijakan Tokoh Masyarakat dalam Membina Kerukunan Hidup Umat Beragama di Desa Huta Padang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.” STAITA Tahun 2007. Dari penelitian ini menemukan hasil bahwa tokoh masyarakat masih berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kerjasama dengan warga setempat supaya terbentuk kerukunan hidup antar umat beragama.<sup>40</sup>
2. Skripsi dari Muhammad Iqbal Harahap, judul “Pola Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup antar Umat Beragama di Kota Sibolga Tapanuli Tengah.” UMTS Tahun 2009. Hasil penelitian ini adalah dengan pola pendidikan Islam dapat membina serta mensosialisasikan diri dalam kehidupan sehari-hari dengan warga yang berlainan agama.<sup>41</sup>
3. Skripsi dari Sutan Maratua, judul “Upaya Guru Bidang Studi PAI dalam Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri Sayurminggi.” STAI PERTINU 2005. Dari penelitian ini menemukan hasil

---

<sup>40</sup>Eli Kartika, “Kebijakan Tokoh Masyarakat dalam Membina Kerukunan Hidup Umat Beragama di Desa Huta Padang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan”, (Skripsi : STAITA, 2007), hlm. 76.

<sup>41</sup> Muhammad Iqbal Harahap, “Pola Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup antar Umat Beragama di Kota Sibolga Tapanuli Tengah”, (Skripsi : UMTS Tahun 2009), hlm 87.

bahwa kurangnya kemampuan guru bidang studi PAI dalam membentuk sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah tersebut.<sup>42</sup>

Dari ketiga penelitian tersebut peneliti belum menemukan penelitian tentang kerukunan umat beragama di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola. Dengan itu perlu diteliti bagaimana sebenarnya kerukunan umat beragama masyarakat desa Aek Uncim. Karena itu masalah ini menarik untuk dibahas sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan dalam membina kerukunan umat beragama di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola.

---

<sup>42</sup>Sutan Maratua, "Upaya Guru Bidang Studi PAI dalam Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri Sayurmatangi", (Skripsi : STAI PERTINU 2005), hlm 83.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2014 sampai dengan bulan April 2016.

##### **B. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan Kualitatif yaitu mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dilapangan penelitian. Menurut Lexy J. Moleong metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>43</sup> Untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berhubungan dengan strategi peningkatan kerukunan ummat beragama di desa Aek Uncim kecamatan tantom angkola.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan, seperti upaya orang tua dalam membina kecerdasan spritual, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spritual, pentingnya membina kecerdasan spritual.

---

<sup>43</sup>Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4-5.

### C. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari penelitiannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu (1) informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, (2) informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, (3) informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti.<sup>44</sup> Untuk lebih jelas yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, merangkap kepada kepala desa, tokoh agama, tokoh adat dan para cendikiawan di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan dua metode yaitu:

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>45</sup>

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi ini

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: al-Fabeta, 2008), hlm. 334.

<sup>45</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2008). hlm. 115.

digunakan untuk mengamati kondisi sosial dengan tujuan untuk mendapatkan data secara holistik (menyeluruh).<sup>46</sup> Yang perlu diamati untuk mempermudah penelitian ini yaitu dengan mengamati kerukunan umat beragama dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Observasi ini lebih fokus kepada tindakan serta upaya yang dilakukan pemerintahan desa juga warga masyarakat.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.<sup>47</sup> Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Strategi Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Desa Aek Uncim kecamatan Tantom Angkola. Untuk memperoleh dalam mendapatkan hasil penelitian ini, peneliti mewawancarai warga setempat yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

## E. Sumber Data

Jadi sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan skunder,<sup>48</sup> yaitu:

### 1. Sumber data primer

Data primer adalah data pokok penelitian. Data primer adalah dapat berupa hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan

---

<sup>46</sup>S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Op.,cit*, hlm. 165.

<sup>48</sup>Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.

yang bersumber dari Informan penelitian yakni Pemerintahan desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola yaitu Bapak Mara Tahan, Salman Harahap, Suwandi Lubis dan Arafat Arhan Nasution .

## 2. Sumber data skunder

Data skunder yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri di lapangan baik yang menyangkut berbagai hal yang berkaitan dengan strategi peningkatan kerukunan umat beragama di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola yang diperoleh dari warga setempat yakni para cendikiawan di desa ini yaitu Bapak Arsad Halomoan, Ibu Erina Asriani dan lain-lainnya.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>49</sup> Penelitian yang menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpul data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan penelitian. Apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.<sup>50</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif analisis yang berarti interpretasi terhadap isi buat dan disusun secara sistemik

---

<sup>49</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 103.

<sup>50</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006). hlm. 20-21.

atau menyeluruh dan sistematis. Analisis data dilakukan secara induktif, tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris.

Setelah terkumpul data yang dibutuhkan selanjutnya dilaksanakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari Observasi dan Wawancara.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Data abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu di jaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusunnya dalam satuan.
4. Satuan-satuan tersebut dikategorisasikan dan kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding.
5. Mengadakan keabsahan pemeriksaan data.
6. Penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan metode tertentu.<sup>51</sup>

Analisis data ini suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di tetukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif yaitu menarik kesimpulan yang bersifat umum dari pertanyaan yang bersifat khusus atau atau dari fakta dan penomena empiris kepada teori.

---

<sup>51</sup>*Ibid*, hlm. 103.

## G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>52</sup>

Hal itu berarti hendaknya mengadakan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.<sup>53</sup>

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm. 177.

<sup>53</sup>*Ibid*.

<sup>54</sup>*Ibid*.

Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber Menurut Patton, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif .

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang .
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.<sup>55</sup>

Dengan demikian data yang diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang, persepsi orang, observasi dan wawancara.

---

<sup>55</sup>*Ibid.* hlm. 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola**

Dari hasil pengumpulan data di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari aparat Desa dan lembaga terkait. Berikut deskripsi hasil penelitian :

##### **2. Letak Geografis Desa Aek Uncim**

Desa Aek Uncim adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Tantom Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa Aek Uncim memiliki luas pemukiman  $\pm$  53 Ha, Kondisi iklim Desa Aek Uncim adalah yang memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang.<sup>56</sup>

##### **3. Batas-batas Wilayah**

Adapun batas-batas wilayah objek penelitian yakni Desa Aek Uncim dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan.

---

<sup>56</sup>Supiana, Kepala Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, *Wawancara*, Pada Hari Selasa tanggal 15 Desember 2015.

- b. Sebelah Barat berbatasan dengan pemakaman.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan.

#### 4. Kondisi Masyarakat Desa Aek Uncim

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat desa Aek Uncim secara umum dari berapa aspek sebagai berikut:

##### a. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk desa Aek Uncim berjumlah 560 orang. Terdiri dari 165 Kepala Keluarga.

**TABEL I**  
**JUMLAH PENDUDUK DESA AEK UNCIM**  
**BERDASARKAN AGAMA**

<b>NO</b>	<b>AGAMA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Islam	325 Orang
2	Kristen	235 Orang
Jumlah		560

##### b. Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di desa Aek Uncim dapat dikatakan sangat minim bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

**TABEL II**  
**KEADAAN SARANA PENDIDIKAN DI DESA AEK UNCIM**

NO	JENIS SARANA PENDIDIKAN	JLH	STATUS	
			NEGERI	SWASTA
1	Sekolah Dasar	1	1	-
Jumlah		1	1	

Sumber : Data administrasi desa Aek Uncim 2015

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola. Berdasarkan data bahwanya desa Aek Uncim dilengkapi penduduk yang menganut agama yang berbeda keyakinan dengan perhitungan beragama Islam 60% dan beragama Kristen 40%. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di desa Aek Uncim diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi desa Aek Uncim, bahwasanya sarana peribadatan yang ada di desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada atabel berikut.

**TABEL III**  
**SARANA PERIBADATAN YANG ADA DI DESA AEK UNCIM**

NO	SARANA PERIBADATAN	JLH	KETERANGAN
1	MESJID	2	Aktif
2	Gereja	1	Aktif
JUMLAH		3	

Sumber : Data administrasi desa Aek Uncim 2015

## **B. Temuan Khusus**

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu wadah bagi manusia untuk melanjutkan hidup. Manusia sebagai makhluk sosial yang seharusnya mampu berinteraksi dengan yang lainnya. Interaksi antara satu dengan yang lainnya sangat berkaitan erat dengan ikatan pribadi yang ada disetiap individu. Keyakinan dalam beragama merupakan salah satu hal yang selalu ada pada setiap individu, sehingga dengan demikian manusia tersebut mampu menyadari siapa dirinya sebenarnya. Namun, tidak semudah yang dibayangkan untuk menjadikan salah satu masyarakat itu menjadi masyarakat yang harmonis juga yang bertoleransi, karena tidak semuanya masyarakat itu di tempati dengan makhluk sosial yang menganut keyakinan yang sama. Dengan demikian, perlu benar untuk dikaji lebih jauh dan mendalam tentang hadirnya suatu kerukunan umat beragama dalam masyarakat.

Kerukunan umat beragama adalah suatu bentuk interaksi yang damai dan tercipta berkat adanya toleransi antar umat beragama. Toleransi agama adalah suatu sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya perbedaan dalam hal apapun dan dimanapun, khususnya dalam masalah agama. Kerukunan umat beragama adalah hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan hidup di desa ini dan memperkecil tingkat sarat diberbagai golongan. Seperti yang sudah diketahui, secara umum negara Indonesia memiliki keanekaragaman yang begitu banyak hingga sampai tidak dapat dihitung lagi, tidak hanya pada aspek adat istiadat atau budaya seni, akan tetapi juga termasuk agama suatu seseorang.

Seperti halnya pada salah satu desa yang berdomisili di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Warga masyarakat di desa ini tidak sepenuhnya menganut agama Islam, namun sebagian dari warga masyarakat ini ada yang menganut agama kristen. Dengan demikian, setiap agama tentu mempunyai aturan masing-masing dalam beribadah, akan tetapi perbedaan ini bukanlah bisa dijadikan sebagai alasan untuk berpecah belah. Sebagai satu saudara dalam lingkungan masyarakat yang sama, harus menjaga kerukunan umat beragama agar tetap menjadi masyarakat yang damai dan sejahtera.

Mengamati dengan seksama bahwa sesungguhnya desa Aek Uncim merupakan salah satu desa yang dipenuhi dengan penduduk yang berbeda keyakinan. Dalam hal ini akan menjadi sebuah pertanyaan apakah warga masyarakat desa ini bisa hidup damai dan sejahtera. Dengan demikian sangat perlu untuk dikaji lebih mendalam tentang kerukunan umat beragama di desa ini.

Hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa kerukunan umat beragama yang ada di setiap desa yang dipenuhi penduduk yang berbeda keyakinan, pada hakikatnya pasti memiliki persepsi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian akan dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang berkaitan erat dengan kerukunan umat beragama

dalam hidup bermasyarakat.<sup>57</sup> Untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada pada penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

#### **4. Keadaan kerukunan umat beragama di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola.**

Keadaan kerukunan umat beragama dalam masyarakat dapat dilihat dari sudut pandang positif dan negatif. Berbagai hal yang menjadi faktor pengaruh terhadap kerukunan umat beragama sehingga mengarahnya kepada sudut pandang negatif. Salah satu realita yang sering terjadi di kalangan masyarakat yang dipenuhi oleh penduduk yang berbeda keyakinan adalah adanya ketidakcocokan antara warga muslim dengan non muslim ditinjau dari segi keyakinan Ketuhanan juga secara terperinci dilihat dari segi kebersihan, karena meninjau lebih jauh bahwa sebenarnya warga non muslim memang betul-betul terlihat kotor dibandingkan dengan warga muslim.

Lain hal, bahwa yang sering menjadi pokok masalah antara umat beragama di masyarakat yang dipenuhi warga yang berbeda keyakinan yaitu kurangnya sikap toleransi antara satu sama lain, karena pada hakikatnya hanya dengan sikap toleransi inilah keadaan kerukunan umat beragama dalam suatu masyarakat akan menjadi baik. Oleh karena itu, semestinyalah warga muslim dan non muslim dapat menanamkan sikap toleransi dalam diri setiap individu

---

<sup>57</sup>Ali Imron, Tokoh Masyarakat Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, *Wawancara*, Pada Hari Rabu tanggal 16 Desember 2015.

agar tercapainya kahidupan yang harmonis meskipun adanya perbedaan dalam keyakinan.

Hasil observasi peneliti melihat bahwa keadaan kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim dapat dinilai baik, karena melihat dari sikap juga cara warga bergaul di desa ini seolah-olah tidak terlihat adanya perbedaan, kecuali jika melihat dari segi peribadahnya. Hal yang demikian terlihat jelas bahwa warga di desa ini masih memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam memakmurkan masyarakat itu sendiri.<sup>58</sup>

Menurut Bapak Hakim Siregar, bahwa keadaan kerukunan umat beragama di desa ini memang betul terlihat baik. Tapi seiring berjalannya waktu kadang kala permasalahan itu muncul dengan secara tiba-tiba. Hal yang demikian terjadi karena adanya ulah dari sebahagian warga non muslim yang tidak memiliki sikap toleransi, sehingga mereka tidak peduli dengan aktivitas peribadahan warga muslim. Misalnya diketika azan berkumandang dan warga muslim hendak melaksanakan ibadah shalat, warga non muslim masih memainkan musik dengan suara yang keras, sehingga para warga yang beragama Islam merasa tidak dihargai ketika melaksanakan ibadah shalat.<sup>59</sup>

Sejalan dengan ungkapan Bapak Yunus Sihombing bahwa warga di desa ini boleh dikatakan masih satu tujuan, maksudnya sama-sama masih

---

<sup>58</sup>Observasi Peneliti di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, Pada Hari Selasa tanggal 15 Desember 2015.

<sup>59</sup>Mara Hakim, Tokoh Masyarakat Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, *Wawancara*, Pada Hari Selasa tanggal 16 Desember 2015.

memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupan dalam bermasyarakat. Meskipun masih bisa terjadi suatu permasalahan, akan tetapi para cendekiawan juga petinggi-petingginya masih berupaya semaksimal mungkin agar kiranya masalah tersebut dapat diselesaikan dengan cepat tanpa berganti hari. Dari itu, bapak tersebut menilai bahwa kerukunan umat beragama di desa ini masih berada pada nilai positif dengan kategori baik.<sup>60</sup>

Menyesuaikan hasil wawancara di atas, peneliti melaksanakan observasi secara langsung untuk membuktikan apakah keadaan kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim ini memang betul-betul dapat dinilai positif dengan kategori baik. Penulis menemukan hasil bahwa ungkapan kedua bapak tersebut sesuai dengan realitas yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat di desa Aek Uncim ini. Hal tersebut terlihat dari kuatnya kesatuan warga masyarakat dalam membina kehidupan yang harmonis.<sup>61</sup> Dari itu, dapat ditemukan hasilnya bahwa keadaan kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola masih dapat dinilai dengan baik.

##### **5. Bentuk strategi tokoh masyarakat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola.**

Memahami lebih lanjut mengenai keadaan kerukunan umat bergama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola sangat baik untuk dikaitkan

---

<sup>60</sup>Yunus Sihombing, Tokoh Masyarakat Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, *Wawancara*, Pada Hari Rabu tanggal 6 Desember 2015.

<sup>61</sup>Observasi Peneliti di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, Pada Hari Rabu tanggal 16 Desember 2015.

dengan bentuk strategi yang dilakukan oleh para tokoh-tokoh desa dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di desa ini. Kerukunan antar umat beragama sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kerukunan antar umat beragama kehidupan akan damai dan hidup saling berdampingan. Perlu diingat satu hal bahwa kerukunan antar umat beragama bukan berarti satu sama lain mengikuti agama yang lain bahkan menjalankan ajaran agama yang lain.

Untuk itu kerukunan hidup antar umat beragama harus dijaga agar tidak terjadi konflik-konflik antar umat beragama. Terutama di desa Aek Uncim yang multikultural dalam hal agama, harus bisa hidup dalam kedamaian, saling tolong menolong, dan tidak saling bermusuhan agar agama bisa menjadi pemersatu dalam memakmurkan kehidupan bermasyarakat di desa ini.

Hasil pengamatan peneliti melihat bahwa bentuk strategi yang terlaksana di desa ini dalam meningkatkan kerukunan hidup umat beragama, warga masyarakat umumnya masih mengantisipasi kepribadian masing-masing supaya tidak sempat menimbulkan hal yang tidak cocok antara warga yang satu dengan yang lainnya. Misalnya ketika berbicara mengenai keyakinan, tidak ada yang saling menyalahkan diantara mereka. Hal yang demikian menggambarkan adanya sikap toleransi warga masyarakat.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Observasi peneliti di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, Pada Hari Jum'at tanggal 18 Desember 2015.

Berikut ini merupakan bentuk strategi tokoh masyarakat dalam membina kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola.

a. Menganjurkan Warga Untuk Menerapkan Sikap Toleransi

Manusia yang memiliki toleransi pasti akan mendapatkan kedamaian dimanapun ia berada, karena dengan sikap toleransi itu dia akan mampu beradaptasi dengan yang lainnya meskipun ada perbedaan, baik dipandang dari suku, bangsa, bahkan juga keyakinan. Dalam hal ini, warga desa Aek Uncim sebagian dari mereka masih memiliki sikap toleransi yang tinggi, sehingga warga di desa ini bisa hidup rukun meskipun berbeda keyakinan. Untuk memperjelas tentang sikap toleransi itu, Kepala Desa Aek Uncim mengatakan bahwa setiap tokoh agama, baik dari agama muslim dan non-muslim sudah sama-sama mengarahkan kepada warganya masing-masing guna dalam menumbuhkan kerukunan hidup di desa ini. Untuk lebih lanjutnya Kepala Desa tersebut mengatakan bahwa hal yang demikian itu adalah salah satu strategi yang sudah dirancang dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Supiana, Kepala Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, *Wawancara*, Pada Hari Selasa tanggal 15 Desember 2015.

b. Meningkatkan Hubungan Melalui Komunikasi.

Komunikasi merupakan faktor yang penting untuk mewujudkan kerukunan ditengah masyarakat. Untuk memperjelas lebih lanjut, bahwa bentuk strategi yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat di desa ini yaitu dengan menjadikan dasar “*Bhineka Tunggal Ika*” dengan maksud meskipun berbeda antara satu sama lain namun tetap satu tujuan untuk meningkatkan kehidupan yang harmoni sosial di desa ini. Hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat mengatakan bahwa startegi yang lumrah dilaksanakan yaitu dengan mengadakan tatap muka ataupun pertemuan antara petinggi-petinggi agama di desa ini, guna dalam mengambil solusi agar terciptanya kerukunan hidup umat beragama. Hal yang demikian, merupakan tanggung jawab yang layak untuk lakukan oleh para tokoh-tokoh yang ada di desa ini, karena merekalah yang sangat berperan aktif dalam membangun masyarakat.<sup>64</sup>

c. Membentuk Organisasi Pemuda-pemudi Yang Kuat

Sejalan dengan ungkapan salah satu warga yang mengatakan, bahwa strategi yang dilakukan oleh pemuda-pemudi yaitu dengan membentuk organisasi yang kuat dengan sebutan “Naposo Nauli Bulung”. Dengan adanya organisasi ini akan menjadikan keakraban penduduk warga utamanya bagian muda-mudinya akan terlihat serasi. Jika kebersamaan

---

<sup>64</sup>Hakim Siregar, Tokoh Masyarakat Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu tanggal 19 Desember 2015.

selalu ada akan menghasilkan kerukunan hidup umat beragama yang tidak membeda-bedakan antara agama yang satu dengan agama yang lainnya, karena bagaimanapun dalam suatu wilayah pemuda-pemudi juga dapat dikategorikan sebagai aparat desa yang bereperan aktif dalam memajukan masyarakat tersebut.<sup>65</sup>

Salah satu strategi yang diungkapkan oleh tokoh agama Islam yaitu dengan melancarkan kerjasama warga dalam membangun masyarakat desa Aek Uncim untuk menjadi masyarakat yang aman dan damai. Dalam hal ini, para tokoh-tokoh desa harus tetap mengikut sertakan semua warga tanpa ada sifat nepotisme, artinya yang hanya lebih menguatkan satu dari yang lainnya, karena jika hal yang demikian terjadi maka warga yang lainpun akan merasa diasingkan.<sup>66</sup>

Dari beberapa ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk strategi dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola meliputi kepada beberapa hal, yaitu dengan menganjurkan Untuk menerapkan sikap toleransi dengan menjadikan “*Bhineka Tunggal Ika*” sebagai dasar untuk pemersatu warga masyarakat, dan para petinggi-petinggi agama di desa ini meningkatkan hubungan melalui komunikasi dengan tujuan mengadakan pertemuan dalam hal

---

<sup>65</sup>Saut Pakpahan, Tokoh Masyarakat Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu tanggal 19 Desember 2015.

<sup>66</sup>Ali Imron, Tokoh Masyarakat Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 18 Desember 2015.

mengambil solusi untuk mengembangkan kehidupan sosial di desa ini. Serta adanya pembetukan organisasi bagi pemuda-pemudi yang kuat, guna untuk menciptakan keakraban. Dengan demikian terlihat jelas bagaimana sebenarnya kepedulian para tokoh-tokoh masyarakat dalam membina kerukunan hidup antar umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabuten Tapanuli Selatan.

Kerukunan umat beragama jika ditinjau dari dari sudut pandang pendidikan merupakan suatu hal yang lumrah untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan merupakan sebagai proses pembentukan pribadi menuju terbentuknya insan sejati. Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terarah kepada terbentuknya kepribadian manusia pada umumnya.

Dengan demikian, betapa penting dan kuatnya peranan pendidikan sebagai sebagai proses pembinaan mental kepribadian atau moralitas, pengembangan kepribadian seseorang disini haruslah sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki sehingga diharapkan dengan bakat yang ia miliki serta didukung dengan kepribadian yang naik dan terarah dapat menyumbangkan secara optimal kemampuannya untuk diri sendiri, masyarakat serta negara. Dalam hal ini, terlihat jelas bahwa pendidikan itu sangat berperan penting dalam menumbuhkan kerukunan umat beragama.

## **6. Faktor pendukung dan penghambat kerukunan umat beragama di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola**

Untuk meningkatkan suatu sistem kebersamaan dalam masyarakat tidak lepas dari berbagai hal yang menjadi faktor pendukung. Dengan adanya faktor pendukung tersebut akan mengarahkan manusia sepenuhnya kepada hal yang ingin diraih. Dalam kehidupan bermasyarakat banyak hal yang bisa dijadikan sebagai faktor pendukung, dengan tujuan untuk tercapainya suatu kesatuan dalam bermasyarakat.

Persamaan dan perbedaan yang ada pada setiap individu manusia bisa menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan tali persaudaraan antara satu sama lain. Dalam hal berkehidupan bermasyarakat realitanya banyak didapat bahwa suatu desa yang dilengkapi dengan penduduk yang dipenuhi oleh warga yang menganut keyakinan berbeda. Dengan demikian, jelas akan terlihat betapa pentingnya faktor pendukung dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di desa tersebut.

Hasil wawancara dengan salah satu cendekiawan di desa Aek Uncim mengatakan bahwa desa ini memang betul-betul dilengkapi dengan penduduk yang berbeda keyakinan. Namun, menurut realitanya perbedaan keyakinan tersebut tidak menjadi penghalang bagi warga untuk mejalin kebersamaan dalam memakmurkan masyarakat desa Aek Uncim tersebut. Bahkan dengan berfikir secara mendetil bahwa perbedaan tersebut kadang kala bisa menjadi

faktor pendukung akan terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis. Hal yang demikian terlihat dari segi penerapan sikap toleransi setiap warga.<sup>67</sup>

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dapat diklasifikasikan yang menjadi faktor pendukung antara lain :

a. Adanya Kesadaran Beragama.

Menurut Bapak Saut Pakpahan berpendapat bahwa salah satu faktor pendukung terciptanya kerukunan antar umat beragama di desa Aek Uncim yaitu adanya kesadaran beragama warga. Karena dengan kesadaran beragama tersebut warga dapat memahami arti pentingnya kerukunan antar umat beragama. Hal yang demikian merupakan salah satu faktor yang dominan untuk dimiliki oleh setiap warga masyarakat yang dipenuhi dengan penduduk yang berbeda keyakinan.<sup>68</sup>

Kesadaran beragama merupakan salah satu sikap baik yang mengarahkan manusia kepada pembinaan diri menuju yang lebih baik. Hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan manusia yang lainnya akan menjadi baik jika didasari dengan kesadaran beragama. Salah satu contoh jika seseorang itu memiliki kesadaran beragama akan taat untuk melaksanakan apa-apa yang telah diperintahkan oleh Tuhannya. Lain dari itu seorang manusia yang memiliki kesadaran

---

<sup>67</sup>Ali Imron, Tokoh Masyarakat Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, *Wawancara*, Pada Hari Kamis tanggal 17 Desember 2015.

<sup>68</sup>Saut Pakpahan, Tokoh Masyarakat Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, *Wawancara*, Pada Hari Kamis tanggal 17 Desember 2015.

beragama akan menjadikan tali persaudarannya dengan yang lain akan menjadi harmonis dan terasa saling melengkapi.

Ungkapan di atas sejalan dengan ungkapan Bapak Firman Gultom yang mengatakan bahwa kesadaran beragama merupakan salah satu sikap yang harus ditanamkan dalam diri setiap individu manusia. Dengan demikian, terlihat bahwa kesadaran beragama merupakan salah satu faktor pendukung terciptanya kerukunan umat beragama di desa ini. Sebagai salah satu bukti bahwa ketika warga muslim melaksanakan puasa ramadhan warga non muslim masih menghargai sehingga mereka tidak membuka warung sebelum menjelang sore hari. Hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa warga non muslim masih menghargai warga muslim ketika melaksanakan ritual ibadah.<sup>69</sup>

- b. Adanya rasa kekerabatan antara satu warga dengan yang lain.

Hasil wawancara dengan Ibu Fitriani Silalahi mengatakan bahwa salah satu hal yang menjadi faktor pendukung terciptanya kerukunan umat beragama di desa ini yaitu adanya rasa kekerabatan antara satu warga dengan yang lain, baik warga muslim juga non muslim. Meskipun mereka tidak sepenuhnya mengikuti kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan sehari-

---

<sup>69</sup>Firman Gultom, Tokoh Masyarakat Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, *Wawancara*, Pada Hari Kamis tanggal 17 Desember 2015.

harinya. Istilah kekerabatan di desa ini terlihat dari adanya rasa ingin tolong menolong dan saling memahami antara satu sama lain.<sup>70</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung terciptanya kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola adalah adanya kesadaran beragama dan adanya rasa kekerabatan antara satu warga dengan warga yang lain, baik warga muslim dengan non muslim.

Bicara mengenai faktor penghambat tercapainya kerukunan umat beragama, sangatlah berkaitan erat dengan realitas yang terjadi di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola. Di lain hal faktor pendukung tercapainya kerukunan umat beragama, pasti ada yang menjadi faktor penghambat. Maka dari itu sangat penting benar untuk dipahami lebih lanjut tentang keadaan kerukunan umat beragama di desa yang penduduknya dilengkapi dengan warga yang berbeda keyakinan. Berikut ini merupakan faktor penghambat kerukunan umat beragama, yaitu :

a. Adanya sifat egois warga

Salah satu hal yang lumrah menjadi faktor penghambat terciptanya kerukunan umat beragama adalah adanya sifat egois warga. Manusia yang belum bisa dikatakan sempurna yang masih dilengkapi dengan sifat lupa dan salah merupakan salah satu sudut pandang yang dapat dijadikan sebagai

---

<sup>70</sup>Fitriani Silalahi, Tokoh Masyarakat Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, *Wawancara*, Pada Hari Kamis tanggal 17 Desember 2015.

alat untuk mengenal sifat egois seseorang tersebut. Hasil wawancara dengan salah satu dari tokoh masyarakat mengatakan bahwa sedikit dari warga desa ini memang memiliki sifat egois, bahwa apa-apa yang datangnya dari dia, dia merasa itulah yang paling benar. Dari sifat yang demikian kadang kala menjadi penghambat terciptanya kerukunan umat beragam di desa ini. Karena hal yang demikian tidak akan memperlancar suatu upaya yang dilakukan oleh para petinggi-petinggi di desa ini dalam menunjang tercapainya kerukunan umat beragama.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa yang jadi faktor penghambat tercapainya kerukunan umat beragama di desa ini dapat dikategorikan dengan sangat minim, karena melihat dari keadaan di desa ini sangat menunjukkan bahwa kehidupan umat beragama di desa ini sangat mencontohkan bagi desa-desa lain yang dipenuhi penduduk warga yang berbeda keyainan. Realitasnya bahwa kerukunan umat beragama di desa ini masih dapat dikatakan dengan baik.<sup>71</sup>

- b. Adanya keinginan salah satu warga untuk meningkatkan jumlah kuantitas penduduk berdasarkan agama.

Menyesuaikan pendapat para tokoh masyarakat di atas dengan hasil observasi peneliti, membuahakan hasil memang terlihat bahwa faktor

---

<sup>71</sup>Yunus Sihombing, Tokoh Masyarakat Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, *Wawancara*, Pada Hari Rabu tanggal 16 Desember 2015.

penghambat kerukunan umat beragama di desa ini sangatlah sedikit, lain dari sifat egois warga ada satu hal lagi yang jadi penghambat yaitu adanya keinginan dari salah satu umat beragama yang ingin meningkatkan jumlah kuantitas penduduk berdasarkan agama yang dianutnya.<sup>72</sup>

Untuk memperjelas hal yang demikian, peneliti wawancara dengan salah satu warga yang menganut agama muslim mengatakan bahwa memang benar adanya kecenderungan warga non muslim untuk meningkatkan jumlah kuantitas mereka di desa Aek Uncim. Hal yang demikian sangat berdampak negatif terhadap kerukunan umat beragama di desa ini, karena jika warga muslim sepenuhnya mengetahui tentang hal tersebut akan menimbulkan permasalahan yang sangat patal. Maka dari itu, hal yang demikian bisa dikatakan sebagai salah satu faktor penghambat tercapainya kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola.<sup>73</sup>

Dari beberapa hasil wawancar dan observasi peneliti menemukan hasil bahwa faktor penghambat tercapainya kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola yaitu adanya sifat egois dari sebagian warga tentang hal keagamaan dan adanya kecenderungan untuk meningkatkan jumlah kuantitas penduduk berdasarkan salah satu agama yang ada di desa ini.

---

<sup>72</sup>Observasi Peneliti di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, Pada Hari Jum'at tanggal 18 Desember 2015.

<sup>73</sup>Ali Imron, Tokoh Masyarakat Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 18 Desember 2015.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola masih dapat dinilai dengan baik. Hal yang demikian dapat dilihat dari adanya rasa tanggung jawab masing-masing warga dalam membangun desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola.
2. Bentuk strategi tokoh masyarakat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola sebagai berikut :
  - a. Mengajukan warga untuk menerapkan sikap toleransi
  - b. Meningkatkan hubungan melalui komunikasi.
  - c. Membentuk Organisasi Pemuda-pemudi Yang Kuat
3. Faktor pendukung dan penghambat kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola antara lain :
  - a. Adanya kesadaran beragama
  - b. Adanya rasa kekerabatan antara satu warga dengan warga yang lain, baik warga muslim dengan non muslim.

Sedangkan faktor penghambat tercapainya kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola yaitu :

- a. Adanya sifat egois dari sebagian warga tentang hal keagamaan
- b. Adanya kecenderungan untuk meningkatkan jumlah kuantitas penduduk berdasarkan salah satu agama yang ada di desa ini.

## **B. Saran-Saran**

Sejalan dengan kesimpulan di atas, dapat diambil saran-saran yang dapat ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pemerintahan desa sebagai bahan masukan bagi kepala desa dan petinggi lainnya di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola untuk dapat memberikan respon serta upaya mengatasi berbagai hal yang bisa menjadi faktor penghambat terciptanya kerukunan umat beragama di desa ini.
2. Bagi para warga umumnya di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola agar meningkatkan kerukunan umat beragama agar terciptanya kehidupan yang aman, damai, dan tenteram.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Sudrajat, *Din Al Islam*, Yogyakarta : UNY Press, 2008.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departemen Agama RI, *Kebijakan Departemen Agama dari Masa Ke Masa, Dalam Kurun Setengah Abad*, Badan Litbang Keagamaan Depag, Jakarta, 1996.
- Hamdan Farchan, *Membumikan Dialog Agama Di Ruang Kuliah*, Bandung : Bakti, No. 79, 1998.
- , *Dari Teologi Profesional ke Teologi Praktisi*, Yogyakarta : Kompas, 1999.
- Khoirul Imam, *Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta : Kementerian Agama, 2014.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mohammad Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali pers, 1998.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung, PT Mizan Pustaka, Cet. 19,
- Qyonglee. 2010. *Kesadaran Beragama*. (online) tersedia: <http://qyonglee.multiply.com/journal/item/32?&showinterstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem>, diakses tanggal 09 Desember 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: al-Fabeta, 2008.
- Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syamsul Arifin, *Toleransi Antar-Umat Beragama dalam Pandangan Islam*, Dalam An Naba'Center.org, 2009.

- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Nasional, 2008.
- Wahyuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Weinata, Sairin, *Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa : Butir-butir Pemikiran*, Jakarta : Karya Cipta, 2002.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : 2007.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung : Penerbit Jumanatul- Ali-Art, 2005.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H.T. Rizal Nurdin km.4,5 Sihitang Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Padangsidempuan 22733

: In.19/E 1.4/PP.00.9/ Skripsi/ / 2014  
: -  
: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, 25 September 2014  
Kepada Yth,  
Bapak/Ibu  
1. Pembimbing I  
(Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag)  
2. Pembimbing II  
(Muhlisson, M.Ag)  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamualaikum w.w*

Dengan hormat, Disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkaji kelayakan judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Abdul Aziz  
Nim : 09 310 0160  
Sem/T.A : XI (Sebelas)/ 2013/2014  
Fak/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-5  
Judul Skripsi : STRATEGI PENINGKATAN KERUKUNAN UMMAT BERAGAMA DI DESA AEK UNCIM KECAMATAN TANTOM ANGKOLA

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa dimaksud. Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Dr. Abdul Sattar Danisw, M.Ag.  
NIP 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M. Hum.  
NIP 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lelva Hilda, M.Si.  
NIP 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

Dr. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

Muhlisson, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN TANTOM ANGKOLA  
DESA AEK UNCIM

Kode Pos 22774

SURAT KETERANGAN

No : 108/KD/IV/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ABDUL AZIZ SIREGAR  
NIM : 093100160  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Lokasi Penelitian : Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola

Demikian telah melaksanakan penelitian di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola dengan judul " STRATEGI TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN UMMAT BERAGAMA DI DESA AEK UNCIM KECAMATAN TANTOM ANGKOLA"

sesuai dengan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri nomor 2081 / FKIP-IAIN/XIV/2016 Tanggal 8 Maret 2016. Tentang pelaksanaan Penelitian.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Aek Uncim, 13 Maret 2016.  
Kepala Desa Aek Uncim  
Kecamatan Tantom Angkola





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H.T. Rizal Nurdin km.4,5 Sihitang Telp.(0634) 22090 Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

: In.19/E 1.4/PP.00.9/ Skripsi/ / 2014

Padangsidimpuan, 25 September 2014

: -  
: Pengesahan Judul dan  
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu  
1. Pembimbing I  
(Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag)  
2. Pembimbing II  
(Muhlisson, M.Ag)  
Di-

Padangsidimpuan

*Assalamualaikum w.w*

Dengan hormat, Disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkaji kelayakan judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Abdul Aziz  
Nim : 09 310 0160  
Sem/T.A : XI (Sebelas) 2013/2014  
Fak/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-5  
Judul Skripsi : STRATEGI PENINGKATAN KERUKUNAN UMMAT BERAGAMA  
DI DESA AEK UNCIM KECAMATAN TANTOM ANGKOLA

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa dimaksud. Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Dr. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum.  
NIP 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Leba Hilda, M.Si.  
NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

Dr. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

Muhlisson, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihgang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-245 /In.14/E.4c/TL.00/03/2016  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi.**

Padangsidimpuan, 08 Maret 2016

Kepada  
Yth. Kepala Desa Uncim  
Kecamatan Tantom Angkola

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Azis Siregar  
NIM : 093100160  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Panindooan Kec. Tantom Angkola

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Strategi Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kerukunan Ummat Beragama di Desa Aek Uncim Kec. Tantom Angkola". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



*Lampiran I*

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi Tentang Pergaulan Masyarakat.
2. Observasi Tentang Kerja Sama Antar Umat Beragama.
3. Observasi Tentang Toleransi Antar Umat Beragama.

## *Lampiran II*

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan kepala Desa Aek uncim**

1. Bagaimana letak geografis desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola?
2. Berapa jumlah penduduk desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola?
3. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana ibadah desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola?
4. Berapa jumlah penduduk muslim desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola?
5. Berapa jumlah penduduk non muslim desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola?

#### **B. Wawancara dengan masyarakat Desa Aek Uncim**

1. Bagaimana kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola?
2. Apa yang menjadi dasar bagi warga desa dalam pembinaan kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola?
3. Apakah tokoh masyarakat berupaya dalam membina kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam membina kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola?
5. Apa saja yang jadi faktor pendukung bagi pembinaan kerukunan umat beragama ?
6. Apa saja faktor penghambat bagi pembinaan akan kerukunan umat beragama?
7. Bagaimana tindakan warga setempat akan upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam pembinaan kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola?

8. Apakah warga non muslim suka dengan upaya yang dilakukan oleh warga muslim dalam membina kerukunan umat beragama ?
9. Bagaimana tanggapan warga non muslim dengan tindakan warga muslim di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola?
10. Apakah dengan upaya-upaya yang dilakukan dapat membina kerukunan umat beragama di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola?
11. Apakah pernah terjadi perselisihan antara warga muslim dengan non muslim di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola?
12. Bila terjadi perselisihan, bagaimana upaya dalam penyelesaiannya ?